

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian tentang pengaruh aplikasi proses keperawatan NANDA, NOC, dan NIC terhadap stress kerja perawat dalam menyusun asuhan keperawatan di ruang anak HCU Rumah Sakit Saiful Anwar Malang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2014 sampai dengan bulan Januari 2015, pada perawat sebanyak 20 orang. Hasil penelitian ditampilkan dalam analisa univariat dan bivariat.

Analisa univariat meliputi kareakteristik responden meliputi (tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, ruangan tempat bertugas, lama bekerja dan stress kerja. Analisa bivariat untuk melihat perbedaan pengaruh aplikasi proses keperawatan NANDA, NOC, dan NIC terhadap stress kerja perawat dalam menyusun asuhan keperawatan

5.1 Analisis Univariat

Analisa univariat menampilkan hasil statistik responden (5.2.1), dan stress kerja (5.2.2).

5.1.1 Karakteristik Responden

Hasil analisis karakteristik responden pada penelitian ini menggambarkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, ruangan tempat bertugas, dan lama bekerja.

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

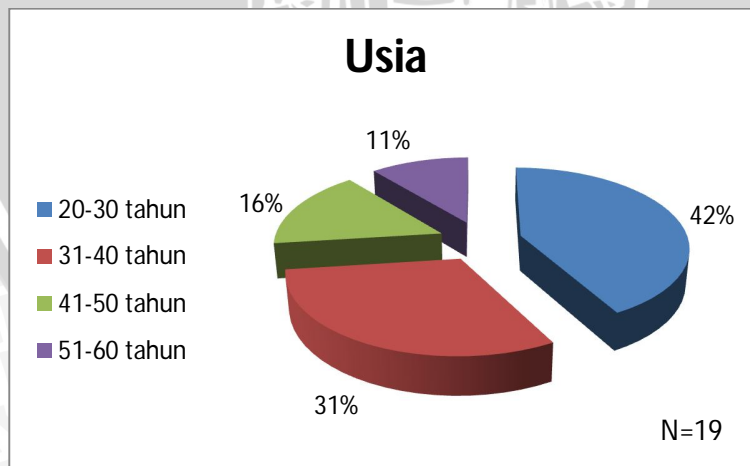


Sumber: Data Primer (2014)

Gambar 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Ruang HCU Rumah Sakit Saiful Anwar Malang

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui dari 19 responden diinterpretasikan bahwa seluruh responden memiliki tingkat pendidikan DIII/D IV Keperawatan (100%).

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

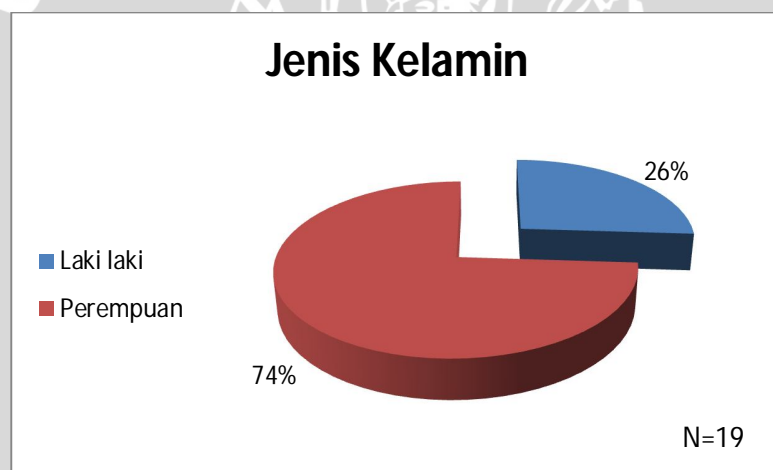


Sumber: Data Primer (2014)

Gambar 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Ruang HCU Rumah Sakit Saiful Anwar Malang

Berdasarkan gambar 5.2 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar rentang usia responden di ruang HCU yaitu antara 20-30 tahun yaitu sebanyak 42% (8 orang) dari 19 responden, sedangkan usia paling sedikit adalah 51-60 tahun yaitu sebanyak (2 orang) dari 19 responden. Artinya berarti responden lebih banyak tergolong dalam usia dewasa muda dimana pada usia ini terjadi sangat produktif dalam bekerja.

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

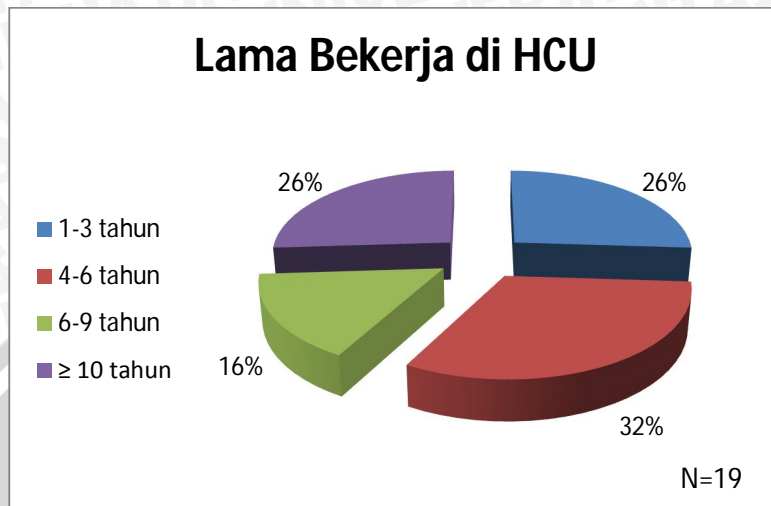


Sumber: Data Primer (2014)

Gambar 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Ruang HCU Rumah Sakit Saiful Anwar Malang

Dari gambar 5.3 dapat diinterpretasikan bahwa dari 19 responden, presentase perempuan sebanyak 74% (14 orang). Hal ini menandakan lebih banyak perempuan yang tertarik pada profesi keperawatan terutama perawat yang ada di ruang HCU.

d. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja di HCU

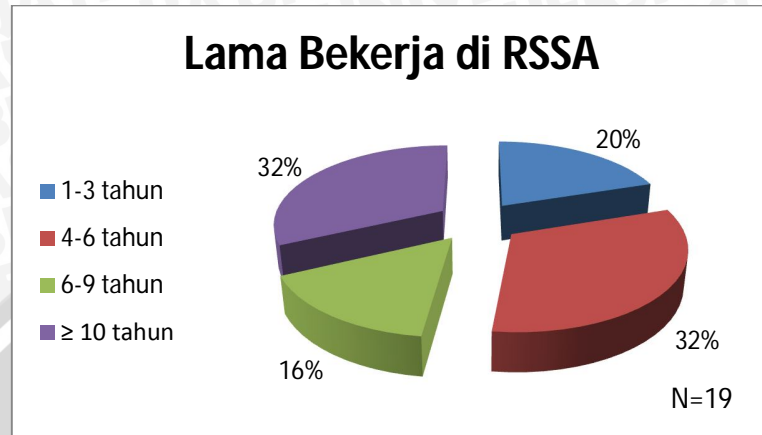


Sumber: Data Primer (2014)

Gambar 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Ruang HCU Rumah Sakit Saiful Anwar Malang

Berdasarkan gambar 5.4 dapat diinterpretasikan bahwa lama bekerja responden di ruangan yang paling banyak adalah pada rentang 4-6 tahun yaitu sebanyak 32% (6 orang), adapun rentang 7-9 tahun memiliki prosentase terendah yaitu 16% (3 orang). Artinya adalah sebagian besar perawat yang bekerja di ruang anak HCU memiliki pengalaman yang baik dan cukup lama di ruang anak HCU.

- e. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Rumah Sakit



Sumber: Data Primer (2014)

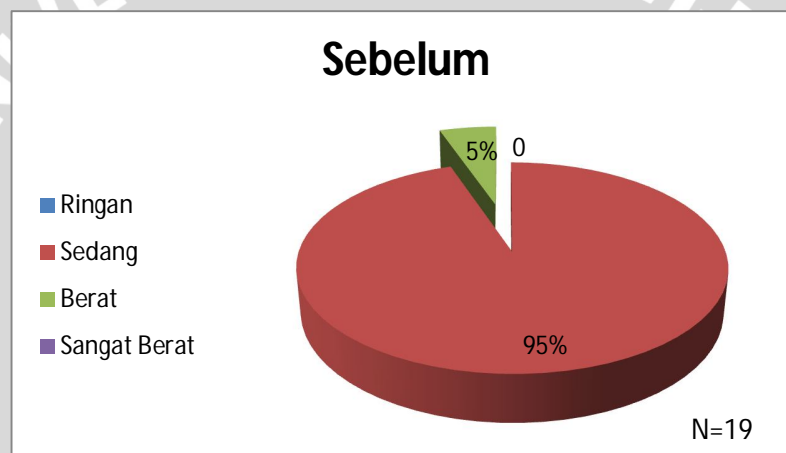
Gambar 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Rumah Sakit

Berdasarkan gambar 5.5 dapat diinterpretasikan bahwa lama kerja responden di rumah sakit yang memiliki prosentase paling besar adalah pada rentang 4-6 yaitu sebanyak 32% (6 orang). Sedangkan prosentase terendah yaitu pada rentang lama kerja 6-9 tahun yaitu sebanyak 16% (3 orang). Hal ini menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di ruangan anak sebagian besar sudah lama bekerja di rumah sakit dan memiliki pengalaman yang banyak pada penanganan klinik.

5.1.2 Gambaran Tingkat Stress Kerja Perawat di Ruang HCU

Berdasarkan hasil analisa instrument penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka akan diuraikan mengenai distribusi frekuensi tingkat stress perawat sebelum dan setelah diaplikasikannya pedoman NANDA, NOC dan NIC.

- Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Perawat dalam Menyusun Asuhan Keperawatan Sebelum Mengaplikasikan Pedoman NANDA, NOC dan NIC di Ruang HCU

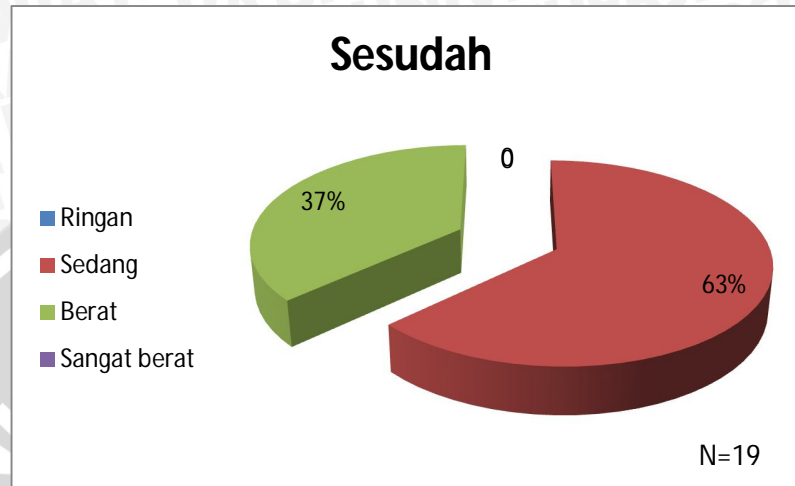


Sumber: Data Primer (2014)

Gambar 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Stress Kerja Sebelum Mengaplikasikan Pedoman NANDA, NOC dan NIC

Berdasarkan gambar 5.6 dapat diinterpretasikan bahwa dari 19 responden dalam menyusun asuhan keperawatan sebelum diaplikasikannya pedoman NANDA, NOC dan NIC sebagian besar mengalami stress sedang yaitu dalam rentang 23-44 sebanyak 95% (18 orang), yang mengalami stress berat dalam rentang 45-66 sebanyak 5% (1 orang), hal ini menandakan bahwa menyusun asuhan keperawatan merupakan suatu *stressor* tersendiri bagi perawat.

- b. Distribusi Frekuensi Tingkat Stress Responden dalam Menyusun Asuhan Keperawatan Setelah Mengaplikasikan Pedoman NANDA, NOC dan NIC di Ruang HCU.

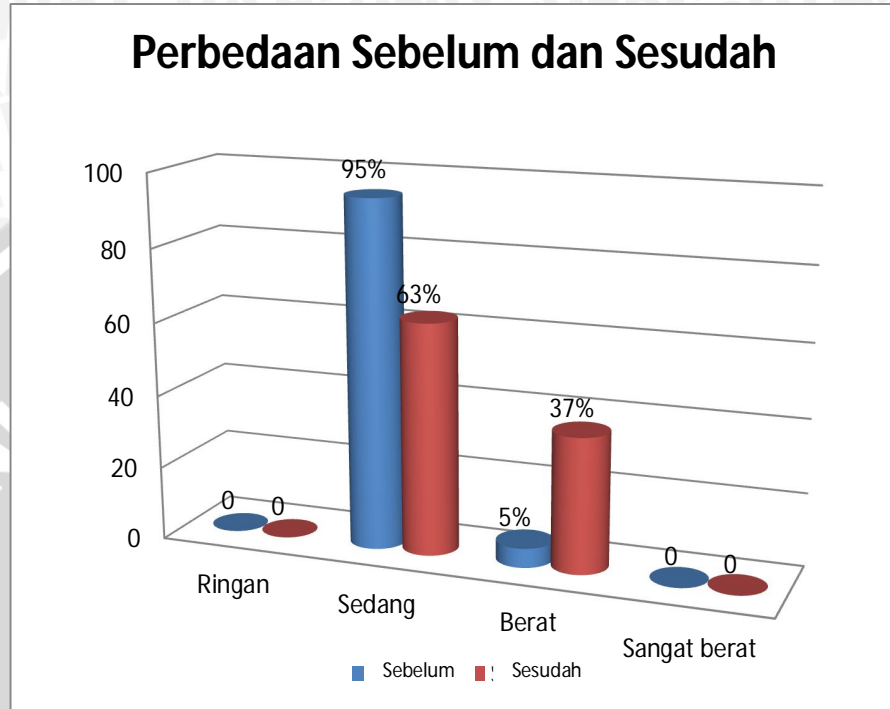


Sumber: Data Primer (2014)

Gambar 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Stress Kerja Setelah Mengaplikasikan Pedoman NANDA, NOC dan NIC

Berdasarkan gambar 5.6 dapat diinterpretasikan bahwa dari 19 responden dalam menyusun asuhan keperawatan setelah diaplikasikannya pedoman NANDA, NOC dan NIC sebagian besar mengalami masih mengalami stress sedang yaitu dalam rentang 23-44 sebanyak 63% (12 orang), yang mengalami stress berat dalam rentang 45-66 sebanyak 37% (7 orang). Artinya bahwa tingkat stress berat meningkat setelah diaplikasikannya pedoman NANDA, NOC dan NIC.

- c. Perbedaan Tingkat Stress Perawat dalam Menyusun Asuhan Keperawatan Sebelum dan Setelah Mengaplikasikan Pedoman NANDA, NOC dan NIC



Sumber : Data Primer (2014)

Gambar 5.8 Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Stress dalam Menyusun Asuhan Keperawatan Sebelum dan Sesudah Mengaplikasikan Pedoman NANDA, NOC dan NIC

Berdasarkan gambar 5.8 dapat diinterpretasikan terjadi peningkatan tingkat stress berat setelah mengaplikasikan pedoman proses keperawatan NANDA, NOC dan NIC. Dapat dilihat pada gambar yaitu terjadi peningkatan tingkat stress berat sebesar 32%. Sehingga dapat dikatakan bahwa mengaplikasikan pedoman asuhan keperawatan NANDA, NOC dan NIC dapat menambah *stressor* perawat pada saat menyusun asuhan keperawatan.

5.2 Analisis Bivariat

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Wilcoxon* untuk menguji ada perbedaan hasil antara sebelum perlakuan (*Pre Test*) dengan sesudah perlakuan (*Post Test*) terhadap tingkat stress perawat di ruang HCU. Metode pengujian *Wilcoxon* digunakan dikarenakan skala data yang digunakan adalah skala data *ordinal* yaitu hasil sebelum dan sesudah perlakuan dengan kategori ringan (1-22), sedang (23-44), berat (45-66) dan berat sekali (67-88). Dasar pengujian *Wilcoxon* menggunakan nilai signifikansi (*p-value*), dimana nilai signifikansi (*p-value*) yang lebih kecil dari *alpha* 5% menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Pre Test* dan *Post Test*.

Tabel 5.3.1 Hasil Uji *Wilcoxon*

Variabel	Mean ± sd	Z Hitung	<i>p</i> <i>value</i>
Tingkat stress sebelum menggunakan aplikasi NANDA, NIC, NIC	Negative Raks 7	-1,350	0,177
Tingkat stress setelah menggunakan aplikasi NANDA, NIC, NIC	Positive Ranks 12 Ties 0		
	Total 19		

Sumber: Data Diolah (2015)

Dari table *Ranks* diketahui bahwa banyaknya skor dengan pelatihan lebih besar dari skor tanpa pelatihan ada 12 orang dan ada 7 orang. Sedangkan dari tabel *Test Statistics* di atas nilai Z sebesar -1.350, jika level signifikansi 0.05 dan menggunakan uji dua sisi. Nilai Z kritis antara -1.350 dan 1.350, yang berarti berada di daerah penerimaan H_1 . Sedangkan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0.177 (> 0.05) maka terima hipotesis nol (H_0). Jadi

kesimpulannya tidak terdapat pengaruh pelatihan proses keperawatan NANDA, NOC dan NIC terhadap skor stress.

